

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Suasana suka dan duka silih berganti menghiasi kehidupan. Suka terasa ketika ada anugerah yang datang, dan datang menimpa sebagai bagian dari kehidupan. Tak dapat disangkal bahwa kematian salah satu atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap kejiwaan seorang anak, lebih-lebih bila anak berusia balita atau dalam taraf sekolah dasar, suatu tahap usia yang rawan dalam perkembangan kepribadian. Gambaran seorang anak yang kehilangan pelindung dan tuna rasa aman primer (finansial, emosional dan social) serta kesengsaraan sering mewarnai anggapan dan pandangan anak yatim. Dengan kondisi seperti itu, mereka dalam Alquran digolongkan sebagai kelompok *du'afa* dan *mustad'afin* bahkan mereka sering mendapat urutan pertama.

Kecenderungan manusia pesimis maupun optimis, sama-sama mengandung kebenaran. Dalam kenyataannya, banyak anak yatim yang terlantar hidupnya, terlambat perkembangannya dan menunjukkan bermacam-macam perilaku yang menyimpang, bahkan berkembang kearah jahat. Mereka suka berkelahi, bertengkar sesama temannya, dan mengeluarkan perkataan kotor. Perilaku demikian menjadikan mereka tergolong anak nakal. Salah satu penyebab hal ini adalah rasa rendah diri dan rasa rendah diri adalah satu penyebab terganggunya perkembangan. Secara etimologi, anak yatim memiliki konotasi paling luas, yaitu setiap manusia yang belum dewasa, dimulai dari bayi sampai batas remaja<sup>1</sup>

Anak yatim adalah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya kehidupannya. Sebagai anak yang hidup dengan penderitaan dan serba kekurangan pasti mempunyai keinginan yang wajar baik dari

---

<sup>1</sup> Lihat Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* (Jakarta: Aadanih, 1989), 15; Agus F.Tanggayun, *Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: LP, 1989), 5; Elizabert B, Huriocck, *Chil Developmen* (Tokyo: McGraw Hill Book. 1978), 37.

segi fisik maupun dari segi mental, maka dari itulah anak-anak yatim membutuhkan kehadiran orang tua asuh. Yaitu orang yang mengikhhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta untuk merawat mereka<sup>2</sup>. Melalui orang tua asuh mereka dapat memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari hari, selain mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup. Bahkan mereka bisa mendapat bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, moral dan agama. Sehingga dirinya mampu mengarungi bahtera kehidupannya sendiri sebagaimana anak yatim lain.

Anak yatim piatu sebagian besar di lingkungan kita hidupnya dalam keadaan yang kurang baik, karena kehilangan figur orang tua dalam hidupnya. Dan seiring dengan berjalannya waktu demi waktu, dan seiring tingginya biaya hidup, maka memaksa anak yatim piatu untuk mencari nafkah sendiri. Hal ini akan berdampak bagi kehidupan mereka, mereka akan kehilangan waktu unruk menuntut ilmu yang merupakan kewajiban mereka.

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural Umat Islam. Keberadaan Masjid sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai tempat untuk beribadah, yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Bila mengacu pada masa Rasulullah saw dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban islam yang bermula dari Masjid<sup>3</sup>

Peran dan fungsi Masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat pertemuan pemimpin-pemimpin

---

<sup>2</sup> Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), 2

<sup>3</sup> Syaikh Shafiyurahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta : Pustaka Al-Kauutsar, 2008), 205

islam, tempat bersidang dan madrasah bagi orang-orang yang yang menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam.

Masjid adalah tempat ibadah Umat Islam, namun Masjid buka hanya tempat untuk shalat saja, dapat juga dipergunakan untuk kepentingan sosial.<sup>4</sup> Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din(agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya mengfungsikan masjid secara maksimal. Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SAW, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah.

Pada masa sekarang ini Masjid memiliki peran dan fungsi semakin terasa penting dalam kehidupan umat islam, salah satunya adalah tempat pembinaan umat. Dengan adanya umat islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoodinir mereka guna menyatukan potensi potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi pengurus masjid dengan pengelolaan masjid yang baik.<sup>5</sup> Oleh karena itu masjid bisa dikatakan sebagai tempat yang sangat sakral dan kedudukannya sangat penting bagi umat muslim, selain dari pada itu Masjid juga difungsikan sebagai tempat pembelajaran Umat baik segi ilmu dan keimanan maupun segi sosial.<sup>6</sup>

Masjid Raya Al-Falah merupakan salah satu masjid yang menerapkan strategi dalam menyampaikan dakwah maupun kegiatan sosial. Masjid Raya Al Falah merupakan Masjid yang penuh dengan kegiatan kagamaan maupun kegiatan social, seperti kegiatan santunan anak yatim, yang dimana

---

<sup>4</sup> Siswanto. 2005 , *Panduan Prakris Organisasi Remas*. Jakarta Timur : Al-Kautsar, 23

<sup>5</sup> Siswanto. 2005 , *Panduan Prakris Organisasi Remas*. Jakarta Timur : Al-Kautsar, 24-25

<sup>6</sup> Aisyah Nur Handryani, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki, 2010) 122

pengurus setiap bulannya membuat kegiatan yang menarik guna untuk menyenangkan hati para anak yatim dan melibatkan para pemuda yang disebut dengan risma yaitu remaja isalm masjid, hal itu tidak terlepas dari empat fungsi manajemen yaitu anatara lain, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Setiap Masjid memiliki strategi yang berbeda-beda. Dakwah Masjid Raya Al-Falah bertujuan untuk mensejahterakan para jamaah. Pengurus masjid sebagai penyusun, pelaksana dalam upaya mengoptimalkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan peibadatan maupun kegiatan sosial, maka tidak terlepas dari peran pengurus masjid dalam pengelolaan kegiatan santunan anak yatim piatu. Sama halnya dengan Masjid Raya Al Falah Sragen yang memiliki pengurus masjid yang aktif sehingga kegiatan santunan anak yatim piatu yang terkonsep dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pengurus Masjid Raya Al-Falah sangat memperhatikan pemberdayaan sosial seperti pemberdayaan anak yatim. Bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja, namun juga memberikan wadah bagi para donatur untuk memakmurkan para jamaah khususnya anak yatim.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana peran pengurus dalam mengelola santunan anak yatim piatu. Maka peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tentang **“PERAN PENGURUS MASJID RAYA AL-FALAH SRAGEN DALAM PENGELOLAAN SANTUNAN ANAK YATIM”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dimaksud agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada peran pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pengelolaan santunan anak yatim.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen dalam mengelola kegiatan santunan anak yatim?
2. Bagaimana strategi pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pengelolaan santunan anak yatim?
3. Bagaimana pandangan pengurus Masjid dengan adanya kegiatan santunan anak yatim Masjid Raya Al Falah Sragen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pengelolaan santunan anak yatim.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pengelolaan santunan anak yatim.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan pengurus Masjid dengan adanya kegiatan santunan anak yatim di Masjid Raya Al Falah Sragen

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya mensejahterakan anak yatim di Masjid Raya Al Falah Sragen. Maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi proses pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat secara praktis yaitu agar mengembangkan dan memperluas wacana pemikiran untuk lebih meningkatkan dan mendalami teori yang penulis dapat selama perkuliahan, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana agar mengenal lebih dalam mengenai peran pengurus dalam mengelola dan mensejahterakan anak yatim.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami, penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### A. Bagian Awal

1. Cover Depan merupakan sampul bagian luar.
2. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
3. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan).
4. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
5. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk menggambarkan jika ada.

### B. Bagian Utama

1. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
5. Bab V merupakan Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### C. Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka berupa sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurnal karya ilmiah dan lain sebagainya.

2. Lampiran-lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.

